

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Di Indonesia Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah menjadi salah satu pilihan alternatif sebagian orang untuk beranjak dari masalah-masalah sosial saat ini. Secara alamiah, Usaha Mikro Kecil Menengah adalah usaha yang menguntungkan dimiliki oleh perorangan dengan teknik dan pengendalian yang masih jauh dari kata sesuai.<sup>1</sup> Lazimnya, Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dijalankan dalam bentuk usaha keluarga, artinya usaha ini dijalankan dan dikembangkan sendiri oleh pemilik usaha bersama keluarganya. Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) memiliki banyak jenis usaha seperti bidang kuliner, fashion, pertokoan, agribisnis, peternakan. Setelah berkembang cukup besar, pemilik Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) akan membutuhkan tenaga yang lebih banyak lagi, maka dari itu presensi Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) tentunya dapat meningkatkan perubahan struktur ekonomi di daerahnya.<sup>1</sup>

Eksistensi Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) sudah menjadi solusi dalam memperbaiki taraf hidup masyarakat. Hal ini karena pada tahun 1998 hingga tahun 2005, usaha kecil menengah mampu bertahan dan menjadi roda penggerak utama perekonomian di Indonesia selama terjadinya krisis. Krisis yang terjadi di Indonesia pada 1997 adalah kejadian yang mengkhawatirkan bagi perekonomian Indonesia. Kejadian tersebut sudah mengubah posisi pelaku sektor

---

<sup>1</sup>Akifa P. Nayla, *Komplet Akuntansi untuk UKM dan Waralaba* (Yogyakarta: Laksana,2004), h.19

perekonomian khususnya Indonesia. Usaha besar satu persatu mulai bangkrut karena harga bahan baku yang meningkat tajam sebagai akibat dari nilai tukar rupiah terhadap dolar yang menurun dan berfluktuasi. Sektor perbankan yang ikut menjadi sasaran yang dapat meresahkan sektor industri perusahaan dari sisi pendanaan. Bertolak belakang dengan UMKM kebanyakan tetap bertahan, malah semakin meningkat. Usaha kecil menengah menjadi pemecah masalah ekonomi terutama sektor industri perusahaan yang tidak sama sekali terkena dampak krisis global yang melanda dunia. Dengan ini, dapat dikatakan bahwa usaha kecil menengah dapat memperbaiki dan meningkatkan kestabilan.<sup>2</sup>

Usaha Mikro Kecil dan Menengah mendapat perhatian lebih dari pemerintah karena perkembangannya yang semakin meningkat. Bertahannya Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dari krisis keuangan yang terjadi pada tahun 1997 menjadi faktor penyebab pemerintah memberi perhatian lebih terhadap perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM).<sup>3</sup> Salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh wirausahawan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) adalah pengelolaan dana. Pengelolaan dana yang benar menjadi faktor utama yang dapat membawa keberhasilan atau kegagalan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). Walaupun ada banyak faktor lain yang dapat mempengaruhi Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) namun masalah di Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) lazimnya terjadi karena kegagalan pengelolaan dana. Cara yang baik dan benar dalam mengelola dana Usaha Mikro Kecil Menengah

---

<sup>2</sup> Sri Adiningsi *Satu Dekade Packa-Krisis Indonesia* : Badai PAsti Berlalu? ( Yogyakarta Kanisius, 2018. Hlm.120

<sup>3</sup> James M. Reeve, *Pengantar Akuntansi Adaptasi Indonesia Buku I* ( Jakarta : Salemba Empat 2011), H.09

(UMKM) yaitu dengan menerapkan akuntansi yang sesuai dengan standar. Serupa itu, akuntansi membuat Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) bisa mendapatkan berbagai informasi keuangan yang penting dalam menjalankan usahanya. Semua perbuatan manusia tidak terlepas dari nilai-nilai ketuhanan, kemanusiaan, mengutamakan kemaslahatan umum, kesamaan hak dan kewajiban serta melarang berbuat curang dan melarang berperilaku tidak bermoral diantara satu dengan yang lain, melarang mengambil harta orang lain secara batil, etika dalam keuangan syariah melarang seorang akuntan untuk mengambil atau mengakui suatu aset pihak lain tanpa melalui transaksi yang sah seperti jual beli. Secara garis besar keuangan adalah bentuk informasi yang menyiapkan laporan keuangan seperti gambaran terhadap keadaan keuangan untuk para pelaku kegiatan ekonomi.<sup>4</sup>

Keberadaan suatu lembaga atau perusahaan maupun usaha, tidak akan terlepas dari proses pencatatan akuntansi. Setiap lembaga atau perusahaan maupun usaha berkewajiban melakukan pencatatan atas aktivitas-aktivitas akuntansi yang terjadi dalam perusahaan yang selanjutnya disajikan dalam bentuk laporan akuntansi atau laporan keuangan. Laporan tersebut disajikan sebagai bentuk pertanggungjawaban atas dana serta aset perusahaan atau pemegang saham dan sebagai sarana atau media utama bagi berbagai pihak yang berkepentingan<sup>5</sup>

Laporan keuangan sendiri menurut Ikatan Akuntansi Indonesia merupakan bagian dari proses pelaporan. Laporan keuangan yang lengkap, biasanya meliputi

---

<sup>4</sup>James M. Reeve, *Pengantar Akuntansi Adaptasi Indonesia Buku 1* (Jakarta: Salemba Empat, 2011), h. 09.

<sup>5</sup> Osmad Muthaher. *Akuntansi Perbankan Syariah*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), hal. 5

neraca, laporan laba-rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang disajikan dengan berbagai cara seperti laporan arus kas atau laporan arus dana), catatan atau laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Di samping itu juga termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, misalnya informasi keuangan, segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga.<sup>6</sup> Sedangkan menurut S. Munawir laporan keuangan merupakan dua daftar yang disusun oleh akuntan pada akhir periode untuk suatu perusahaan atau usaha tertentu. Kedua daftar itu adalah daftar neraca atau daftar posisi keuangan dan daftar pendapatan atau daftar laba-rugi. Pada waktu akhir-akhir ini sudah menjadi suatu kebiasaan bagi perusahaan-perusahaan maupun usaha-usaha untuk menambahkan daftar ketiga, yaitu daftar surplus atau daftar laba yang tidak dibagikan (laba ditahan).<sup>7</sup> Selanjutnya menurut Kasmir bahwa laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan atau usaha pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.<sup>8</sup>

Seperti halnya Toko Rayyan yang berada di jalan Dr. Tarmidzi Taher, Komplek IAIN Ambon, Batu Merah, Kec. Sirimau, Kota Ambon, Provinsi Maluku, merupakan salah satu usaha menengah yang selama menjalankan usahanya, penanggung jawab Toko Rayyan juga menerapkan sistem pencatatan laporan keuangan hal ini dilakukan sebagai bentuk pertanggungjawaban atas

---

<sup>6</sup> Ikatan Akuntan Indonesia. *Standar Akuntansi Keuangan*. (Jakarta: Divisi Penerbitan IAI. 2012), hal. 1

<sup>7</sup> S.Munawir. *Analisis Laporan Keuangan, Edisi Keempat*. (Yogyakarta: Liberty. 2010), hal. 5

<sup>8</sup> Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan. Edisi Pertama*. Cet.XII (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada. 2019), hal. 7

modal serta aset Toko Rayyan itu sendiri. Dikarenakan Toko Rayyan termasuk usaha menengah sehingga toko ini hanya memiliki pekerja yang kurang dari 100 orang dan merekrut pekerja dari kalangan keluarga sendiri.

Dengan dukungan sumberdaya lokal dan tenaga kerja yang tidak begitu besar menyebabkan pelaku usaha ini tidak membutuhkan modal awal yang cukup besar. Akan tetapi hal ini akan dikonfirmasi lebih lanjut pada saat penelitian nantinya. Karena karakteristik lokasi usaha dan jenis usaha akan sangat mempengaruhi besaran modal yang diperlukan. Dengan ini usaha pertokoan ini menjadi lebih flexibel dan justru mampu dengan cepat menangkap berbagai peluang, misalnya untuk melakukan produksi yang bersifat substitusi impor dan meningkatkan pemenuhan kebutuhan dalam negeri.<sup>9</sup>

Untuk mewujudkan hal-hal tersebut maka harus didukung dengan memanfaatkan fungsi laporan keuangan yang konsisten dan harus mendapat perhatian penanggung jawab usaha jika ingin meningkatkan produktivitas usahanya. Ditambah lagi bagi negara berkembang seperti Indonesia sehingga informasi keuangan dalam suatu usaha menjadi persoalan utama dalam mempertahankan keberlanjutan usaha tersebut. Akan tetapi masyarakat yang menjalankan usaha saat ini tidak terlalu memperhatikan fungsi penting dari laporan keuangan usahanya sehingga tak jarang banyak masyarakat yang usahanya keudian mengalami kerugian sehingga memaksa mereka untuk menutup usaha yang di jalankan tersebut. Laporan keuangan akan menggambarkan kondisi usaha yang dijalankan seperti neraca, laporan laba-rugi, laporan perubahan posisi

---

<sup>9</sup>Husada, Adnan Putra. *Peran UMKM dalam Pembangunan dan Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten Blora*,(Surakarta : Universitas Sebelas Maret,2016), hal. 41

keuangan arus kas atau arus dana, catatan atau laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan, sehingga pencatatan laporan keuangan dalam suatu usaha sangat diperlukan.

Disamping itu menurut Ikatan Akuntansi Indonesia bahwa terjadi suatu peningkatan terhadap kajian bidang akuntansi menuju akuntansi dalam perspektif Islam atau akuntansi syariah seperti pencatatan laporan keuangan syariah. Salah satu isu yang mendorong munculnya laporan keuangan syariah adalah masalah harmonisasi standar akuntansi internasional di negara-negara Islam. Salah satu aspek yang mendorong akuntansi dengan perspektif Islam atau laporan keuangan syariah di Indonesia adalah dengan munculnya perbankan syariah.<sup>10</sup>

Maka dalam penelitian ini disamping peneliti ingin mengetahui bagaimana penerapan fungsi laporan keuangan pada Toko Rayyan, peneliti juga ingin meneliti apakah penerapan fungsi laporan keuangan tersebut senantiasa diterapkan berdasarkan prinsip-prinsip ajaran Islam atau sebaliknya. Dengan demikian penulis perlu untuk melakukan suatu penelitian tentang penerapan fungsi laporan keuangan dalam pandangan keuangan Islam dengan Judul ***“Penerapan Fungsi Laporan Keuangan pada Toko Rayyan Perspektif Keuangan Syariah”***.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan penjelasan latar belakang tersebut maka penulis berkesimpulan untuk merumuskan masalah yang akan diteliti yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana Toko Rayyan Menerapkan Fungsi Laporan Keuangannya?

---

<sup>10</sup> Ikatan Akuntan Indonesia. Standar Akuntansi Keuangan, hal. 3-6

2. Bagaimana Penerapan Fungsi Laporan Keuangan pada Toko Rayyan Perspektif Keuangan Syariah?

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka batasan masalah dalam penelitian ini yaitu penerapan fungsi laporan keuangan pada Toko Rayyan dalam pandangan keuangan syariah.

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

- a. Untuk mengetahui penerapan fungsi laporan keuangan pada Toko Rayyan
- b. Untuk mengetahui penerapan fungsi laporan keuangan pada Toko Rayyan perspektif keuangan syariah.

### **E. Manfaat Penelitian**

- a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini bertujuan untuk berbagi pemikiran dengan para akademisi tentang penerapan fungsi laporan keuangan kepada pihak Manajemen Keuangan Syariah dan juga para masyarakat tentunya.

- b. Manfaat Praktis

Secara praktis, diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan kepada pihak kampus, pemerintah daerah, para mahasiswa dan terkhususnya kepada Toko Rayyan, guna menjadikan hasil penelitian ini sebagai khazanah ilmu pengetahuan serta penelitian lanjutan.

### **F. Definisi Operasional**

Untuk menghindari interpretasi yang keliru dalam memahami judul skripsi terutama arah dan sasaran yang ingin dicapai dalam objek pembahasan masalah ini, maka peneliti menjelaskan istilah yang terdapat di dalam proposal ini yaitu:

1. Penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya.<sup>11</sup>
2. Fungsi laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam membuat keputusan ekonomi.<sup>12</sup>
3. Prespektif keuangan syariah adalah sistem keuangan yang berprinsipkan kepada ajaran Islam yakni berpegang teguh kepada Al-quran dan hadits.

Dengan deskripsi tersebut penulis dapat menyimpulkan bahwa maksud dari judul ini adalah meneliti fungsi laporan keuangan yang diterapkan oleh Toko Rayyan dalam pandangan keuangan yang berprinsipkan kepada ajaran Islam.

---

<sup>11</sup>Naufal, 2020, <https://dspace.uui.ac.id/bitstream/handle/123456789/10672>, diakses pada tanggal 17 Juni 2023

<sup>12</sup>Hans. *Akuntansi Keuangan Berdasarkan SAK Berbasis IFRS Buku 1* (Jakarta: Salemba Empat. 2016), hal. 126